

Menyongsong Bulan Suci Ramadhan: Menata Persatuan, Toleransi, dan Kemanusiaan

<"xml encoding="UTF-8?>

Bulan suci Ramadhan telah tiba, membawa dengan itu sebuah perjalanan spiritual yang mendalam bagi umat Islam. Sebagai bulan Alquran dan musim semi spiritualitas, Ramadhan menuntun kita pada kesucian dan introspeksi diri yang mendalam. Bagi sebagian, Ramadhan mungkin adalah momen singkat yang hanya memperkuat kesucian yang sudah ada, sementara bagi yang lain, ia merupakan kesempatan panjang untuk menyucikan jiwa yang mungkin terlalu jauh dari kebenaran agama pada bulan-bulan sebelumnya

Dalam keagungan bulan suci Ramadhan, Allah subhanahu wa ta'ala membuka pintu kesempatan bagi setiap individu melalui petunjuk suci Alquran yang disampaikan oleh manusia-manusia yang suci. Bulan ini memperbaiki hubungan kita, baik secara vertikal dengan Allah maupun secara horizontal dengan sesama manusia. Ini adalah waktu untuk mengakrabi kembali fitrah kemanusiaan kita yang suci, menjadikan kita manusia sejati yang memperbaiki hubungan dengan Sang Pencipta dan sesama makhluk

Dalam Alquran, Allah menggambarkan bahwa manusia adalah khalifah di muka bumi, yang harus menciptakan hubungan harmonis dengan Allah dan sesama manusia. Inilah esensi menjadi manusia sejati, yang mematuhi hukum-hukum Allah sambil memperjuangkan perdamaian dan persatuan di dunia. Persatuan ini bukan hanya antara umat Islam, tetapi juga antara semua umat manusia

Sebagaimana disebutkan oleh Michael H Hart dalam bukunya, Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam adalah sosok yang memecahkan segala masalah dengan baik. Hidupnya adalah contoh sempurna dalam memperjuangkan perdamaian, bahkan di tengah tantangan dan konflik yang melanda umat manusia. Dalam bulan Ramadhan ini, kita diajak untuk meneladani ajaran-ajaran beliau yang penuh kedamaian dan kesatuan

Namun, kekuatan umat Islam masih terkikis oleh perpecahan internal dan ketidakpedulian terhadap penderitaan saudara seiman, seperti yang terjadi di Palestina. Umat Islam harus menyadari bahwa persatuan adalah kunci untuk mengatasi permasalahan global dan memperjuangkan keadilan bagi mereka yang tertindas

Dalam bulan suci Ramadhan, kita diajak untuk merajut kembali tali persaudaraan, menyembunyikan kekurangan kita, dan berusaha menciptakan perdamaian di antara umat manusia. Doa dan ibadah kita haruslah disertai dengan tindakan nyata untuk memperjuangkan kebaikan dan keadilan di dunia ini

Kita mengingat pesan perdamaian dari Aba Abdillahil Husain, yang bahkan di saat-saat terakhir hidupnya di Karbala, masih mengajak umat manusia untuk bersatu demi agama Allah. Kita juga mengenang ajaran dari Sayyidah Fatimah Zahra as, yang mengajarkan kita untuk .mendoakan orang-orang yang membuat kita tersulit

Bulan suci Ramadhan bukanlah hanya tentang puasa dan ibadah ritual, tetapi juga tentang menghidupkan nilai-nilai persatuan, toleransi, dan kemanusiaan. Dengan mengikuti ajaran Alquran dan teladan Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam, semoga umat Islam mampu .menjadi agen perdamaian dan persatuan di dunia ini

Mari kita bersatu dalam kebaikan, menyembunyikan kekurangan kita, dan berjuang bersama untuk menciptakan dunia yang lebih baik. Semoga Allah subhanahu wa ta'ala memberikan taufik kepada kita untuk menjalankan ajaran-Nya dengan sebaik-baiknya di bulan suci .Ramadhan ini. Amin